

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VA SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia di Kelas VA SDN Pasanggrahan I.

Pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia, guru telah berusaha melaksanakan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Terbukti dengan segala keperluan persiapan mengajar yang sudah dirancang sedemikian rupa, yang hendak digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Adapun penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dimana setiap perencanaan tersebut dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah atau sintak pembelajaran model kooperatif tipe *Make A Match*. Pada setiap pelaksanaan tindakan dalam siklus selanjutnya terdapat perubahan atau modifikasi yang disesuaikan terhadap hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Persentase kinerja guru tahap perencanaan pada siklus I mencapai 75% dengan kriteria penskoran Baik (B). Kemudian terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan persentase 91,67% termasuk dalam kriteria penskoran Baik Sekali (BS), hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru pada tahap perencanaan telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada siklus III pencapaian kinerja guru pada tahap perencanaan mengalami peningkatan kembali

Riqqah Salsabila Sahmanita, 2019

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan persentase mencapai 100% yang termasuk dalam kriteria penskoran Baik Sekali (BS). Karena telah mencapai target yang telah ditentukan sehingga tidak perlu dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya, juga setiap perencanaan yang hendak dibuat bagi pembelajaran selanjutnya terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan observer juga dosen pembimbing.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia di Kelas VA SDN Pasanggrahan I.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kinerja guru, dari keseluruhan tindakan yang diberikan dalam setiap siklusnya nampak bahwa pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan, dilihat dari hasil pelaksanaan siklus I dengan persentase 76,19% dengan kriteria penskoran Baik (B).

Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 90,47% dengan kriteria penskoran Baik Sekali (BS) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus II sudah sangat baik dan telah mencapai target ideal yaitu 85%. Walaupun masih terdapat beberapa indikator dari aspek penilaian yang belum terpenuhi, sehingga dilakukan siklus III dan terjadi peningkatan menjadi 100%. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

5.1.3 Peningkatan Literasi Sains Siswa pada Materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia di Kelas VA SDN Pasanggrahan I.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui pemberian tindakan sebanyak tiga siklus, diperoleh hasil observasi kemampuan literasi sains siswa. Kemampuan tersebut diamati pada saat kegiatan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban melalui permainan mencari harta karun nusantara dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Pada siklus I terdapat banyak siswa yang belum mempertimbangkan alokasi waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian kemampuan literasi sains yang dilakukan dilihat dari indikator yang digunakan, yaitu mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid dan melakukan penelusuran literatur yang efektif. Dalam siklus I pada indikator mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid diperoleh persentase sebesar 72,46% dan indikator melakukan penelusuran literatur yang efektif sebesar 68,11%, dengan persentase ketuntasan pada siklus ini yaitu 56,50%.

Kemudian pada siklus II, terdapat peningkatan kemampuan literasi sains yang diperoleh siswa pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia dengan ketuntasannya sebesar 73,91%. Dengan rincian pada indikator pertama yaitu mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid sebesar 73,91%, dan indikator melakukan penelusuran literatur yang efektif sebesar 81,15%. Dilihat dari ketuntasannya, pada siklus ini masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75% sehingga perlu dilakukannya kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Selanjutnya pada siklus III, jumlah persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 91,30%, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada indikator pertama yaitu mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid sebesar 88,40%, dan indikator melakukan penelusuran literatur yang efektif sebesar 89,85%. Maknanya berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan literasi sains siswa khususnya pada bidang studi IPS materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia sudah mencapai target yang ditentukan.

5.1.4 Peningkatan hasil belajar siswa ada materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia di Kelas VA SDN Pasanggrahan I.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil dari pemahaman siswa terhadap bidang studi IPS khususnya pada materi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match* diukur tingkat ketercapaiannya melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap pemberian tindakan dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran sebanyak

tiga siklus. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari hasil tes yang diperoleh ketika pengambilan data awal yaitu dari 23 orang siswa diketahui bahwa hanya 6 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase sebesar 26,09% dan terdapat 17 siswa yang dinyatakan belum tuntas dengan persentase sebesar 73,91%.

Setelah pelaksanaan siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan data awal dengan rincian mencapai 73,91% atau 17 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang belum tuntas atau 26,09%. Namun kenaikan pada siklus I ini masih belum mencapai target yang telah ditentukan yakni sebesar 85%.

Selanjutnya pada siklus II, perolehan hasil belajar siswa yang nilainya sudah mencapai KKM yaitu mencapai 82,60% atau sekitar 19 orang siswa yang sudah tuntas namun tetap masih belum mencapai target yang ditetapkan. Kemudian setelah pelaksanaan siklus III, pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,30% atau sekitar 21 siswa yang tuntas dan sisanya 2 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 8,70% walaupun masih terdapat siswa yang belum tuntas namun pelaksanaan tindakan dinyatakan selesai sampai dengan siklus III karena telah mencapai target ketuntasan untuk hasil belajar siswa yaitu sebesar 85%.

5.2 Rekomendasi

Dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus di SDN Pasanggrahan I berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan.

5.2.1 Bagi Guru

Adapun rekomendasi bagi guru di antaranya guru diharapkan dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran berupa menggunakan metode, strategi maupun model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan tidak terkesan seperti proses mentransfer ilmu juga lebih berpusat pada guru (*teacher centre*) selain itu guru juga perlu memperhatikan kesesuaian penerapan suatu model pembelajaran inovatif agar dirasa sesuai antara perencanaan dan praktiknya (pelaksanaannya).

Kemudian rekomendasi bagi guru (wali kelas VA) yakni memberikan tindak lanjut berupa program latihan bagi siswa yang belum lancar dalam membaca agar tidak merasa kesulitan baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam kegiatan evaluasi. Serta guru juga perlu memantau salahsatu siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar berupa mudah menyerah selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tersebut harus senantiasa diberikan motivasi yang membangun agar siswa tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi serta pantang menyerah.

5.2.2 Bagi Siswa

Rekomendasi bagi siswa SDN Pasanggrahan I khususnya siswa dan siswi kelas VA agar dapat meningkatkan semangat untuk terus giat belajar juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan intruksi guru agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, bermakna dan sesuai dengan yang diharapkan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Rekomendasi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* yang dianggap sebagai alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dapat lebih teliti dalam penggunaan kartu soal dengan memperhatikan aspek penggunaan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa juga peneliti harus dapat mempertimbangkan alokasi waktu agar tidak menghambat kegiatan selanjutnya dan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya rekomendasi bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dan hendak mengukur kemampuan literasi sains dalam pembelajaran IPS bisa dengan mengukur kemampuan lainnya seperti memahami elemen-elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/kesimpulan, membuat grafik secara tepat dari data, memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar, memahami dan menginterpretasikan statistik dasar, dan melakukan inferensi, prediksi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data kuantitatif.

5.2.4 Bagi Pihak Sekolah

Pihak lembaga sekolah yang bersangkutan hendaknya selalu terbuka dalam berbagai inovasi di bidang pendidikan serta dapat memfasilitasi seluruh warga sekolah khususnya guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat menjadi lulusan yang berkarakter serta berkualitas.